

**PELESTARIAN BUKU LANGKA (RIJKSBLAD, BABAD,
ALMANAK HINDIA-BELANDA, DAN ENSIKLOPEDI
BAHASA BELANDA)
DI PERPUSTAKAAN KHP WIDYA BUDAYA KRATON
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (SIP)
Pada Progam Studi Ilmu Perpustakaan**



Disusun oleh:

Hurul Aini

NIM. 11140039

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hurul Aini

NIM : 11140039

Progam Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelestarian Buku Langka (Rijksblad, Babad, Almanak Hindia-Belanda, Dan Ensiklopedi Bahasa Belanda) Di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta” adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan jiplakan atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan skripsi ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Saya yang menyatakan



Hurul Aini

Dr. Nurdin Laugu., S.Ag., S.S., M.A
Dosen Progam Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Hurul Aini
Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Progam Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hurul Aini
NIM : 11140039
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul : "Pelestarian Buku Langka (Rijksblad, Babad, Almanak Hindia- Belanda, dan Ensiklopedi Bahasa Belanda) Di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta."

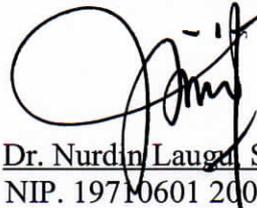
Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera diujikan dalam sidang Munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Dosen Pembimbing



Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A
NIP. 19710601 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/1426 /2015

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PELESTARIAN BUKU LANGKA
(RIJKSBLAD, BABAD, ALMANAK HINDIA- BELANDA, DAN ENSIKLOPEDI BAHASA BELANDA)
DI PERPUSTAKAAN KHP WIDYA BUDAYA KRATON YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hurul Aini

NIM : 11140039

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu / 17 Juni 2015

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Dr. Nurdin Laugu, MA.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji I

Drs. Djazim Rohmadi, M.Si.
NIP. 19630128 199403 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Sri Rohyanti Z, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Dekan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

"Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik materiil dan non-materiil serta selalu mendengar keluh kesahku."

"Kakak dan Adikku yang selalu mendukung, memberiku semangat, dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini."

"Para sahabatku IPI B terutama Heni, Kiki, Rizky, Ima, Musang, Meli yang selalu ada saat aku membutuhkan kalian pada saat senang dan sedih."

"Almammaterku, Progam Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta."

MOTTO

Teruslah berpikiran positif karena pikiran positif itu yang akan membuatmu semangat dalam melakukan sesuatu dan dapat mewujudkan mimpi-mimpimu.

(Hurul Aini)

Prestasi bukanlah apa yang kamu kerjakan, tetapi apa yang kamu peroleh dari pengalaman

(Lynn Hill)



INTISARI

PELESTARIAN BUKU LANGKA (RIJKSBLAD, BABAD, ALMANAK HINDIA-BELANDA, DAN ENSIKLOPEDI BAHASA BELANDA) DI PERPUSTAKAAN KHP WIDYA BUDAYA KRATON YOGYAKARTA

OLEH:
Hurul Aini
11140039

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan Pelestarian Buku Langka (Rijksblad, Babad, Almanak Hindia-Belanda, Dan Ensiklopedi Bahasa Belanda) Di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan kebijakan pelestarian buku langka, kegiatan pelestarian baik secara preventif dan secara kuratif, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid, kemudian analisis data yang disajikan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk uji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan pelestarian di Perpustakaan KHP Widya Budaya terdapat garis besar dalam melindungi buku langka, kegiatan pelestarian di Perpustakaan KHP Widya Budaya meliputi pelestarian untuk pencegahan dengan melakukan menjaga sikap dalam memperlakukan buku dan pembersihan secara rutin, fumigasi, pemberian kamfer atau kapur barus, pemberian akar wangi, digitalisasi, *mutrani* (penyalinan) dan alih aksara. Sedangkan pelestarian secara kuratif dengan melakukan restorasi (penjilidan, penambalan kertas yang sobek, pengawetan kertas dengan tisu jepang atau *washi*), coverisasi, dan fumigasi. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelestarian yaitu kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci : Pelestarian, Buku Langka

ABSTRACT

PRESERVATION OF RARE BOOK (RIJKSBLAD, BABAD, ALMANAK HINDIA-BELANDA, DAN ENSIKLOPEDI BAHASA BELANDA) AT THE KHP WIDYA BUDAYA LIBRARY

BY:
Hurul Aini
11140039

This research is aimed at describe the Rare Book Preservation (Rijksblad, Babad, Almanak Hindia-Belanda, Dan Ensiklopedi Bahasa Belanda) At The KHP Widya Budaya Library. This paper to explain policy preservation of rare book, activities of preservation both preventif and curative, constraints faced in conservation activities. The method used was descriptive qualitative research. Researchers used several data are observation, interview, and documentation to obtain valid data, then analyzed data using Miles and Huberman models through tree stages, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test of credibility data reserachers used triangulation are triangulation resources, triangulation technique, and triangulation of time. Result from this study is the policy of preservation no written policy, activity of preservation preventif are to prevent attitude in treating books and regular cleaning, fumigation, provision of camphor, giving vetiver, digitization, mutrani (copying) and over the script. Preservation curative are restoration (binding, patching torn paper, preservation paper with japanse tissue ora washi), coveritation, and freezing. Constraints faced in the preservation of the lack of human resources and lack of infrastructure.

Keyword: Preservation, Rare Book

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa dunia ke dalam cahaya Islam. Mudah-mudahan kita senantiasa mendapatkan syafa'at (pertolongan) di hari akhir amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan kritik serta bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zamzam Afandi., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Marwiyah, S.Ag., SIP., MLIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Bapak Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Ainul Yaqin, S.Pd.,M.ED, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat-nasihat akademis dari awal masuk perguruan tinggi ini hingga selesai menempuh pendidikan ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah mendidik dan membimbing penulis, sehingga penulis memperoleh bekal ilmu yang sangat berharga.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah mendidik dan membimbing penulis, sehingga penulis memperoleh bekal ilmu yang sangat berharga.
7. GBH. H. Prabukusumo, S.Psi selaku Pengageng I atau Kepala Perpustakaan KHP Widya Budaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Perpustakaan KHP Widya Budaya.
8. KRT. Purwodiningrat selaku Pengageng II atau Wakil Kepala Perpustakaan, KRT. Rinta Iswara selaku Carik atau Sekretaris Perpustakaan, Bapak Pitoyo, dan Bapak Ranto yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Ayah, Ibuku, Kakak, serta Adikku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2011 yang selalu memberi semangat, bersama berjuang dalam mencari ilmu.
12. Sahabat-sahabat IPI B Jurusan Ilmu Perpustakaan yang selalu bersama dan memberikan semangat dalam berjuang mencari ilmu.

13. Sahabat-sahabatku di rumah yang selalu memotivasiku, menemaniku dikala senang dan susah.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan kepada saya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat untuk masa depan kita khususnya pada dunia perpustakaan. *Amin ya Robbal'alamin.*

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penulis

HURUL AINI
NIM. 11140039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Fokus Penelitian	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematikan Pembahasan	5
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	7

2.1 Kajian Penelitian Sejenis.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Pelestarian Bahan Pustaka.....	9
2.2.1.1 Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka	9
2.2.1.2 Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka.....	10
2.2.1.3 Unsur-Unsur Pelestarian Bahan Pustaka.....	12
2.2.2 Kebijakan Pelestarian.....	13
2.2.3 Buku Langka	16
2.2.4 Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Buku Langka	16
2.2.5 Pelestarian Nilai Informasi.....	19
2.2.6 Pelestarian Digital	21
2.2.7 Usaha Pencegahan Kerusakan Buku Langka.....	22
2.2.8 Usaha Perbaikan Kerusakan Buku Langka.....	25
2.2.9 Kendala Dalam Kegiatan Pelestarian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Tempat Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Informan	31
3.3.1 Sumber Data.....	31
3.3.2 Teknik Penentuan Informan.....	31

3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Pengujian Keabsahan	35
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta	38
4.1.1 Sejarah Singkat.....	38
4.1.2 Jam Buka Layanan	41
4.1.3 Tata Tertib Perpustakaan.....	42
4.1.4 Struktur Organisasi Perpustakaan	43
4.1.5 Layanan Perpustakaan.....	44
4.1.6 Ruang Kerja Petugas Perpustakaan.....	49
4.1.7 Fasilitas	50
4.1.8 Petugas Perpustakaan	51
4.1.9 Koleksi Perpustakaan	53
4.1.10 Pemustaka Perpustakaan	59
4.2 Pelestarian Buku Langka (Riskjblad, Babad, Almanak Hindia Belanda, Ensiklopedi Belanda	61
4.2.1 Kebijakan Pelestarian Buku Langka	61
4.2.2 Kegiatan Pelestarian Buku Langka	71

4.2.3 Kendala Dalam Pelestarian Buku Langka	91
BAB V PENUTUP.....	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Informan Penelitian	32
Tabel 2: Jam Buka Layanan Perpustakaan KHP Widya Budaya.....	41
Tabel 3: Daftar Petugas Perpustakaan KHP Widya Budaya.....	52
Tabel 4: Manuskrip Kode A.....	53
Tabel 5: Manuskrip Kode B.....	54
Tabel 6: Manuskrip Kode C.....	54
Tabel 7: Daftar Arsip	55
Tabel 8: Uraian Buku Berdasarkan Subjek.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi Perpustakaan KHP Widya Budaya	44
Gambar 2: Layanan Ruang Baca di Perpustakaan KHP Widya Budaya	46
Gambar 3: Layanan Ruang Baca Khusus Koleksi Kuno Atau Langka	46
Gambar 4: Katalog Karya Ilmiah Kraton Yogyakarta	48
Gambar 5: Katalog Koleksi Textbook	49
Gambar 6: Loker Untuk Pengunjung	50
Gambar 7: Komputer Untuk Mendigitalkan Buku Langka	51
Gambar 8: Almanak Hindia Belanda	57
Gambar 9: Ensiklopedi Bahasa Belanda	58
Gambar 10: Kebijakan Mengambil dan Meletakkan Buku di Rak	70
Gambar 11: Kebijakan Restorasi Bahan Pustaka	71
Gambar 12: Akar Wangi	78
Gambar 13: Tisu Jepang Atau <i>Washi</i>	84
Gambar 14: Perekat Khusus Kertas Yang Sudah di Larutkan Dengan Air	85
Gambar 15: Hasil Coverisasi Untuk Buku Yang Rusak	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi manusia baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi, bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan bahan pustaka untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu setiap perpustakaan menghendaki agar koleksi yang dimiliki selalu dalam keadaan siap untuk digunakan baik secara fisik maupun kandungan informasi yang lengkap. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam perpustakaan sehingga perlu dilakukan pelestarian agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Menurut Martoatmodjo (2010:1.2), “Kelestarian bahan pustaka tergantung pada beberapa faktor, di antaranya: mutu bahan dasar, lingkungan penyimpanan, serta faktor-faktor lain seperti hewan insekta, jamur serta manusia”. Pelestarian bahan pustaka perlu dilakukan untuk mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung dalam koleksi ke generasi yang akan datang. Menurut Martoadmodjo (2010:1.6), Tujuan utama dari pelestarian bahan pustaka adalah untuk melestarikan, baik pelestarian dalam bentuk fisik dengan mempertahankan bentuk asli maupun pelestarian informasi dengan alih media dalam bentuk mikro dan digital yang merupakan hasil daya cipta manusia.

Agar pelestarian bahan pustaka berjalan dengan baik maka kegiatan ini memerlukan pengorganisasian yang sistematis, dilakukan dengan cermat dan menyertakan orang-orang ahli di bidang tersebut dan memiliki pedoman yang dijadikan acuan dalam pelestarian bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka ini berkaitan dengan perpustakaan karena perpustakaan adalah tempat dikumpulkannya buku dan bahan pustaka lainnya. Pustakawan atau pihak perpustakaan mempunyai peranan paling penting, karena pustakawan merupakan pihak yang bertanggung jawab langsung dalam menjaga dan merawat keutuhan koleksi serta dalam penyusunan kebijakan pelestarian bahan pustaka. Salah satu perpustakaan yang melakukan pelestarian bahan pustaka adalah Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta. Perpustakaan KHP Widya Budaya merupakan tempat untuk penyimpanan buku-buku langka yang merupakan warisan budaya. Menurut Lasa (2009:53), Buku langka merupakan sebuah buku yang dilihat dari segi usia yaitu buku yang diterbitkan puluhan atau bahkan ratusan tahun silam sehingga menjadi buku yang langka karena sulit untuk dijumpai dan jarang sekali beredar di pasaran yang memiliki nilai historis tinggi dan tidak semua perpustakaan mempunyai koleksi buku langka. Koleksi buku langka di Perpustakaan KHP Widya Budaya ini merupakan peninggalan belanda dan ada juga buku hasil karya para abdi dalem Kraton Yogyakarta. Ada beberapa buku langka yang diteliti oleh peneliti yaitu rijksblad, babad, almanak hindia belanda, dan ensiklopedi bahasa belanda. Peneliti meneliti empat buku tersebut karena koleksi tersebut merupakan koleksi yang sudah berbentuk buku, untuk koleksi yang lainnya hanya berbentuk lembaran seperti surat-surat antar instansi

atau antar kerajaan. Ada beberapa kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh Perpustakaan KHP Widya Budaya seperti melindungi koleksi dari kerusakan karena diserang oleh serangga ataupun karena faktor lainnya. Akan tetapi, kegiatan pelestarian ini pasti memiliki kendala tersendiri seperti kendala-kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Widya Budaya Kraton Yogyakarta. Menurut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2015 pada pukul 09.00 kepada salah satu penjaga perpustakaan atau abdi dalem yaitu Romo Rinto mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka khususnya pada koleksi buku langka yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pelestarian bahan pustaka meskipun pihak Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta sudah melakukan kerjasama dengan instansi lain seperti bekerjasama dengan BPAD (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah) yang membantu dalam hal pelestarian, selain itu kurangnya rak buku, serta sarana dan prasarana.

Dari tinjauan awal terhadap beberapa literatur dan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelestarian bahan pustaka khususnya koleksi langka, yaitu petugas perpustakaan merupakan seorang abdi dalem yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga pengetahuan mereka tentang pelestarian bahan pustaka masih kurang, contohnya saja dalam ruang penyimpanan buku langka belum terdapat AC, sehingga ruang penyimpanan buku langka tersebut lembab dan mengakibatkan buku cepat rusak, selain itu peralatan yang digunakan dalam pelestarian tergolong sederhana karena tenaga yang melakukan kegiatan pelestarian sudah berusia tua dan belum ada

generasi yang meneruskan kegiatan pelestarian buku langka. Dengan demikian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti akan mendeskripsikan “Pelestarian Buku Langka (rijksblad, babad, almanak hindia belanda, dan ensiklopedi bahasa belanda) di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pelestarian buku langka di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta?
2. Bagaimana kegiatan pelestarian buku langka secara preventif dan kuratif di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam pelestarian buku langka di Perpustakaan KHP Widya Budaya Kraton Yogyakarta?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada kebijakan pelestarian buku langka, kegiatan pelestarian buku langka, serta kendala-kendala dalam pelestarian buku langka.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kebijakan pelestarian buku langka di Perpustakaan Kraton Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan kegiatan pelestarian buku langka secara preventif dan kuratif di Perpustakaan Kraton Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelestarian buku langka di Perpustakaan Kraton Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang dunia pelestarian bahan pustaka di perpustakaan khususnya pada koleksi buku langka.
2. Bagi praktisi, dapat memberikan sumbangan pemikiran atau wacana dalam menentukan bentuk pelestarian bahan pustaka yang akan dilaksanakan.
3. Bagi akademisi, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan khususnya pelestarian bahan pustaka.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini menguraikan secara sistematis mulai dari Bab I sampai Bab V dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berupa hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan topik yang berhubungan dengan penelitian ini. Landasan teori yang berisi konsep-konsep yang dijadikan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan, tempat penelitian, sumber data dan teknik penentuan informan, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, metode dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang profil objek yang akan diteliti dan hasil penelitian terkait Pelestarian Buku Langka (Rikjsblad, Babad, Almanak Hindia Belanda, Ensiklopedi Belanda).

BAB V Penutup. Bab ini berupa penutup yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan pelestarian buku langka di Perpustakaan KHP Widya Budaya secara tertulis yaitu peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh petugas perpustakaan dan pengunjung perpustakaan, menjaga sikap dalam menangani bahan pustaka, dan kebijakan mengenai cara restorasi bahan pustaka. Namun, dari kebijakan-kebijakan tersebut ada yang belum dilaksanakan seperti masih adanya buku yang diletakkan menumpuk sehingga buku rusak karena terlalu banyak beban, tempat restorasi yang belum rapi dan bersih ketika restorasi selesai dilakukan.
2. Kegiatan pelestarian buku langka secara preventif dan kuratif belum optimal karena peralatan yang belum memadai seperti belum adanya alat untuk menjilid seperti alat press, alat scanner untuk mendigitalkan buku langka sudah rusak, serta jangka waktu yang terlalu lama seperti fumigasi yang dilakukan satu tahun sekali sehingga masih ada serangga yang dapat merusak buku.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelestarian buku langka ini yaitu kurangnya sumber daya manusia dalam melakukan pelestarian, serta latar belakang pendidikan yang berbeda sehingga pengetahuan tentang pelestarian buku langka masih kurang. Kendala yang selanjutnya yaitu

kurangnya sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan pelestarian, contohnya tidak ada AC di ruang penyimpan buku langka sehingga ruangan tersebut lembab dan buku cepat mengalami kerusakan dan kurangnya rak buku sehingga masih ada buku yang tertumpuk.

5.2 Saran

Saran-saran yang diberikan untuk Perpustakaan KHP Widya Budaya berdasarkan kesimpulan yaitu :

1. Memperhatikan cara meletakkan buku khususnya buku langka yang sudah berusia tua dan ruang restorasi dibersihkan setelah restorasi selesai dilakukan.
2. Memperbaiki alat scanner, jangka waktu untuk fumigasi jangan terlalu lama, dan menyediakan alat untuk menjilid bahan pustaka.
3. Sumber daya manusia yang ada di Perpustakaan KHP Widya Budaya perlu diadakan pelatihan pelestarian bahan pustaka secara khusus agar para petugas perpustakaan atau abdi dalem dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pelestarian bahan pustaka khususnya pada buku langka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah Apriliyani. 2012. “ Peran Pelestarian Bahan Pustaka Dalam Preservasi dan Konservasi di Badan Arsip Daerah DIY”. (Skripsi). Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ahmad Sibromalisi. 2007. “ Analisis Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Museum Sono Budoyo Yogyakarta”. (Skripsi). Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmono. 2007. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Fredericks, Maria. 1992. “Recent Trends In Book Conservation And Library Collections Care”. Dalam *Journal of the American Institute for Conservation*, Volume 31, Nomor1
- Heryanto, Fredy. 2003. *Mengenal Kraton Yogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Warna Grafika
- Krisdiantoro, Ririk. 2009. Studi Tentang Pelestarian Bahan Perpustakaan Umum Kabupaten Bantul: Kajian Tentang Upaya Pencegahan Kerusakan Bahan Perpustakaan Dari Faktor Lingkungan. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Lasa HS. 2001. *Naskah Leksikon Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustakawan UGM
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka book publiser.

- Martoatmodjo, Karmidi. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Pendit, Putu laxman. 2009. *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Sumiati, Opong. 2013. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Yulia, Yuyu. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

No.	Masalah	Daftar Pedoman Wawancara	Keterangan
1.	Kebijakan Pelestarian	Pedoman Pelestarian	
		Koleksi Perpustakaan Kraton Yogyakarta	
		Pengertian pelestarian menurut Perpustakaan Kraton Yogyakarta	
		Fungsi pelestarian buku langka	
2.	Kegiatan Pelestarian	Usaha yang dilakukan dalam mencegah kerusakan buku langka	
		Usaha yang dilakukan dalam perbaikan kerusakan buku langka	
		Faktor penyebab kerusakan buku langka	
		Ruang yang digunakan dalam pelestarian buku langka	
3.	Kendala Dalam Pelestarian	Tenaga yang bertanggung jawab dalam pelestarian buku langka	
		Tenaga yang merawat buku langka	
		Dana yang dikeluarkan dalam pelestarian buku langka	
		Sarana dan Prasarana	

Lampiran 2
Hasil Wawancara Dengan Informan
Wawancara 1

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Maret 2015
Tempat : Perpustakaan KHP Widya Budaya
Informan : KRT. Purwadiningrat

A. Kebijakan Pelestarian Buku Langka

1. Dalam kebijakan pelestarian buku langka apakah Perpustakaan KHP Widya Budaya memiliki suatu pedoman secara tertulis untuk melakukan kegiatan pelestarian?

“Secara keseluruhan belum ada pedoman secara tertulis, kami hanya mengikuti dari pihak luar yang bekerjasama dengan kami, ya kami mengusahakan yang terbaik untuk perawatan”.

2. Seberapa jauh pengaruhnya kebijakan dalam kegiatan pelestarian?

“ya pokoknya bermanfaat buat kami, menambah ilmu dan pengetahuan. Jadi, kami bisa meneruskan kegiatan pelestarian”

3. Berarti dari pihak luar juga memberikan ilmunya dalam kegiatan pelestarian ini?

“iya mereka memberikan ilmunya kepada kita, biar bisa meneruskan kegiatan pelestarian”

4. Ada berapa banyak koleksi buku langkanya? Jenisnya apa saja?

“untuk koleksinya kurang lebih 500, jenisnya ada babad, serat, ensiklopedi belanda, almanak belanda, kitab suci”

5. Asal dari buku langka dari mana?

“ya dari sejak kraton berdiri juga ada, makanya bukunya sangat tua. Jadi dulu para abdi dalem itu bekerja untuk menulis, seperti pitutur, terus cerita atau sejarah”

6. Untuk penanganan pelestarian berbeda tidak dengan buku-buku yang baru?

“ya jelas berbeda, kalau buku-buku biasa ya tetep hati-hati tapi kalau buku-buku yang langka ya lebih hati-hati lagi dari pada buku yang biasa”

7. Pengertian pelestarian menurut Perpustakaan KHP Widya Budaya apa?

“ ya sama saja dengan yang lain, merawat buku tersebut untuk generasi selanjutnya”

8. Bagaimana fungsi pelestariannya?

“fungsinya ya biar buku tidak rusak, biar awet. Selain itu buku-buku ini juga bisa dimanfaatkan, biasanya untuk penelitian, tapi ada juga yang membacanya”

B. Kegiatan Pelestarian

1. Untuk usaha pencegahan buku langka yang dilakukan apa saja?

“ada fumigasi, terus diberi kapur barus, Perpustakaan KHP Widya Budaya ini juga melakukan digitalisasi dalam melestarikan buku-buku langka. Kegiatan digitalisasi ini dibantu dari Universitas Leipzig dari Jerman, jadi mereka langsung datang ke sini untuk melakukan digitalisasi dan memberikan seperangkat komputer itu ya untuk sarana dalam membaca hasil buku yang sudah digitalisasi. Tapi koleksi-koleksi yang sudah digitalkan belum bisa diakses keluar cuma bisa dibaca ditempat saja. Ya kami cuma memberikan fasilitas jika ada yang mau membaca koleksi tersebut, terus diputrani. Diputrani itu ditulis kembali, ya sama persis dengan aslinya. Kami juga membersihkan ruangan, disapu, dilap buku-bukunya biar bersih dari debu.”

2. Kalau fumigasi yang melakukan juga dari Perpustakaan Widya Budaya sendiri atau ada kerjasama?

“kalau fumigasi itu dari dinas kebudayaan satu tahun sekali disini difumigasi”

3. Berarti kegiatan fumigasi sudah sesuai dengan pedoman ya romo?

“ya mestinya begitu, kami cuma mengikuti dari sana saja”

4. Romo, di sini itu kan tempat yang kaya akan budaya, dan dilakukan secara turun temurun, apakah dalam kegiatan pelestarian ini khususny fumigasi ada ritualnya?

“Sebelum kegiatan fumigasi ini dimulai memang ada ritualnya dulu, istilahnya itu caos dahar atau menaruh sesaji dipojokan sana. Ya tujuannya itu sebenarnya bagus untuk keselamatan saja bukan untuk apa-apa. Sebenarnya tidak hanya fumigasi yang ada ritualnya tetapi juga digitalisasi itu juga ada ritualnya, tujuannya ya sama untuk keselamatan. Ya biasanya ada petugas khusus yang akan mengantar sesaji itu, setiap Selasa Kliwon juga ditaruh sesaji”

5. Perpustakaan KHP Widya Budaya ini dalam pelestarian bekerjasama dengan siapa saja?

“dari BPAD, Dinas Kebudayaan itu tadi, Perpustakaan Nasional, terus dari Leipzig Jerman”

6. Usaha perbaikan jika ada kerusakan buku-buku langka, yang dilakukan apa?

“dijilid kalau ada cover buku atau kertas yang lepas, terus penambalan kertas yang sobek, terus membuat kotak box itu kayak gitu yang dilemari itu biar bukunya bisa ditata dengan rapi”

7. Kegiatan tersebut dilaksanakan kapan?

“ ya kalau ada buku yang rusak, terus diperbaiki”

8. Alat-alat yang digunakan juga sudah ada atau belum ada?

“alat-alatnya ada di ruangan pelestarian”

9. Berarti sudah ada ruangan tersendiri untuk pelestarian ya romo, disebelah mana romo?

“ lha ini disebelah kanan saya, boleh kalau mau lihat”

10. Biasanya buku-buku yang rusak itu penyebabnya apa saja?

“kebanyakan ya karena usia bukunya suda tua, terus tintanya itu membuat buku rusak, jadi *njemblok* bahasa jawanya, terus serangga *silverfish* itu lho”

11. Kalau ruang penyimpanan buku-buku langka ini sudah diatur suhunya?

“ya diatur, tapi ya seadanya, harusnya pakai AC, tapi karena listriknya kurang ya tidak dipasang AC, lha ini kipas angin saja hanya satu.”

C. Kendala Pelestarian

1. Apakah ada tenaga yang bertanggung jawab dalam pelestarian atau perawatan buku langka?

“maksudnya secara khusus?, kalau secara khusus tidak ada, ya semuanya ikut bertanggung jawab dalam pelestarian, lha wong ini kan buku-buku warisan budaya, ya semuanya harus ikut andil dalam pelestarian”

2. Apakah Perpustakaan KHP Widya Budaya ini mengeluarkan dana dalam pelestarian?

“kalau masalah dana kami tidak mengeluarkan, kan sudah ada bantuan yang rutin diadakan.”

3. Jadi, yang menjadi kendala itu Sumber Daya Manusianya ya romo?

“iya Sumber Daya Manusia, kami ini kan sudah tua, jadi kami ya melakukan pelestarian ya sebisa kami, yang penting bukunya tidak rusak. Kendalanya itu juga sarana dan prasaran itu tadi, seperti AC kan belum ada.”

Hasil Wawancara Dengan Informan

Wawancara 2

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Maret 2015
Tempat : Perpustakaan KHP Widya Budaya
Informan : KRT. Rinto Iswara

A. Kebijakan Pelestarian

1. Dalam kebijakan pelestarian buku langka apakah Perpustakaan KHP Widya Budaya memiliki suatu pedoman secara tertulis untuk melakukan kegiatan pelestarian?

“belum ada pedoman secara tertulis, eh tapi ada sedikit seperti restorasi itu ditempel di ruang pelestarian, terus cara mengambil buku itu juga ada ditempel dilemari, ya cuma itu kalau yang lainnya seperti fumigasi, digitalisasi dan lainnya belum ada cuma mengikuti saja dari kerjasama atau bantuan dari pihak luar.”

2. Seberapa jauh pengaruhnya kebijakan dalam kegiatan pelestarian?

“pengaruhnya ya kami bisa tahu bagaimana cara melakukan pelestarian dan perawatan dengan baik. Kalau kami kami kan tahunya ya cuma dikasih kapur barus, terus akar wangi.”

3. Berarti dari pihak luar juga memberikan ilmunya dalam kegiatan pelestarian ini?

“Iya, pedoman itu kan juga dari mereka terus ditempel di ruang restorasi sama di lemari, ya biar tidak lupa. Kalau yang lainnya seperti fumigasi, digitalisasi tidak ada secara tertulis.”

4. Ada berapa banyak koleksi buku langkanya? Jenisnya apa saja?

“koleksinya kurang lebih 500, jenisnya ada babad isinya sejarah atau sastra jawa yang bersifat faktual, serat itu isinya hikayat seperti serat mahabarata terus serat ramayana dan masih banyak lagi, almanak hindia belanda, kitab suci”

5. Kalau rijksblad romo itu juga buku langka?

“oww iya itu juga buku termasuk buku langka”

6. Asal dari buku langka dari mana?

“ya dulu itu kan para abdi dalem bertugas atau bekerja untuk menulis, mencatat cerita, pitutur yang menulis itu namanya kapujanggan. Nah terus lama-lama menjadi banyak akhirnya jadi buku-buku itu, terus menjadi koleski di Widya Budaya ini”

7. Untuk penanganan pelestarian berbeda tidak dengan buku-buku yang baru?

“ya beda, untuk buku langka diperlakukan secara khusus, dirawat baik-baik biar tidak rusak, kan bisa diwariskan.”

8. Pengertian pelestarian menurut Perpustakaan KHP Widya Budaya apa?

“pelestarian itu ya merawat buku-buku biar tidak cepat rusak dan bisa diwariskan untuk generasi penerus, begitu kurang lebihnya pengertiannya”

9. Bagaimana fungsi pelestariannya?

“fungsi pelestarian ya untuk merawat biar buku-buku tidak rusak, ya seperti tadi pengertiannya biar bisa diwariskan”

B. Kegiatan Pelestarian

1. Untuk usaha pencegahan buku langka yang dilakukan apa saja?

“Untuk mencegah rusaknya buku-buku itu salah satunya dengan kapur barus di rak-rak buku. Nah, fungsinya itu ya biar terhindar dari serangga kayak itu lho mbak *silverfish* kalau ga salah namanya. Jadi baunya itu ya khas bau kapur barus. Jadi serangga-serangga tadi tidak suka dengan baunya, terus diberi akar wangi itu juga untuk mengusir serangga, fumigasi, digitalisai, mutrani itu disalin ulang, terus alih aksara. Terus kalau buku-buku yang penting dibungkus dengan kain kuning biar tidak kena debu, buku-buku penting itu yang diletakkan di lemari khusus itu membacanya dibawahnya juga harus dikasih bantal biar beban bukunya berkurang, terus membersihkan ruangan, disapu, dilap meja dan bukunya.”

2. Kalau fumigasi itu kerjasama dengan pihak luar ya romo?

“iya dari Dinas Kebudayaan, satu tahun sekali itu di fumigasi.”

3. Berarti kegiatan fumigasi sudah sesuai dengan pedoman ya romo?

“mungkin iya, mereka yang lebih tahu. Kami cuma mengikuti saja.”

4. Romo, di sini itu kan tempat yang kaya akan budaya, dan dilakukan secara turun temurun, apakah dalam kegiatan pelestarian ini khususny fumigasi dan digitalisasi ada ritualnya?

“ya ada, walaupun sudah ada cara modern tapi kami tidak meninggalkan sisi kebudayaannya, kami tetepa melakukannya, ya itu contohnya ada caos dahar, jadi menaruh sesaji disitu biar kegiatannya berjalan lancar dan yang melakukan suatu kegiatan itu selamat. Kenapa seperti itu karena dulu pernah kejadian peristiwa mistik, buku yang namanya Suryo Rojo itu bisa membuka sendiri, padahal itu sudah ditutup tapi terus seperti itu bisa membuka sendiri, makanya ada caos dahar yang dilakukan setiap selasa kliwon, jadi setiap kegiatan fumigasi, digitalisasi itu harus dilakukan caos dahar dulu.”

5. Perpustakaan KHP Widya Budaya ini dalam pelestarian bekerjasama dengan siapa saja?

“BPAD, Perpustakaan Nasional, Leipzig Jerman itu yang melakukan digitalisasi, terus Dinas Kebudayaan”

6. Usaha perbaikan jika ada kerusakan buku-buku langka, yang dilakukan apa?

“dikasih semacam kotakan itu atau box, jadi bukunya dimasukkan didalam box itu biar bisa berdiri dan ditata rapi, terus penjilidan, terus kertas yang disobek ditambal.”

7. Kegiatan tersebut dilaksanakan kapan?

“ kalau bukunya rusak ya segera diperbaiki.”

8. Alat-alat yang digunakan juga sudah ada atau belum ada?

“ada itu kertas jepang untuk nambal tadi, terus lem khusus kertas”

9. Ruang untuk pelestarian sudah ada atau belum?

“ada itu di sebelah sana, ya itu alat-alat ada di sana semua”

10. Biasanya buku-buku yang rusak itu penyebabnya apa saja?

“*silverfish*, karena tinta, usia buku juga sudah tua”

11. Kalau ruang penyimpanan buku-buku langka ini sudah diatur suhunya?

“ya diatur, tapi tidak ada AC, listriknya kurang. Sebenarnya ada Dana Istimewa atau DAIS tapi kan dibagi-bagi buat ini itu. Jadi kalau suhunya itu ya mengandalkan udara dari jendela.”

C. Kendala Pelestarian

1. Kendala apa yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian?

“Kendala dalam pelestarian itu ya kurangnya sumber daya manusia, lha ini bisa dilihat sendiri kan di sini para petugasnya sudah tua-tua, jadi kami melakukan pelestarian atau perawatan ya sebisa kami. Ga tau ini generasi penerusnya kok belum muncul, tapi ya kami berharap tetap ada yang meneruskan, kan kasihan ya kalau koleksi-koleksinya dibiarkan begitu saja, di dalamnya ada banyak informasi dan sejarah sayang bila warisan yang turun temurun ini hilang begitu saja.”

2. Kalau tenaga yang bertanggung jawab dalam pelestarian itu siapa romo?

“kalau petugas khusus untuk ditugaskan atau diberi tanggung jawab pelestarian itu tidak ada, jadi kami semua yang bertanggung jawab untuk merawat buku-buku tersebut.”

3. Apakah Perpustakaan KHP Widya Budaya ini mengeluarkan dana dalam pelestarian?

“tidak mengeluarkan, karena bantuan dari pihak luar sudah rutin diadakan.”

Hasil Wawancara Dengan Informan

Wawancara 3

Hari : Kamis
Tanggal : 09 April 2015
Tempat : Perpustakaan KHP Widya Budaya
Informan : Bp. Ranto

A. Kebijakan Pelestarian

- 1. Dalam kebijakan pelestarian buku langka apakah Perpustakaan KHP Widya Budaya memiliki suatu pedoman secara tertulis untuk melakukan kegiatan pelestarian?**

“Kalau dari kraton sendiri belum ada pedoman atau aturan secara tertulis mengenai pelestarian. Dari pihak sini cuma mengikuti dari luar. Seperti Fumigasi dari Dinas Kebudayaan, BPAD sendiri juga memberi bantuan tentang pelestarian, ANRI menangani restorasi.”

- 2. Seberapa jauh pengaruhnya kebijakan dalam kegiatan pelestarian?**

“sebenarnya kalau ada kebijakan secara tertulis ya biar tahu apa yang harus dilakukan untuk menangani masalah pelestarian. Sebenarnya sudah ada aturan untuk restorasi itu ditempel di ruang pelestarian, terus cara mengambil dan meletakkan buku juga ditempel dilemari ya biar pengunjung atau petugas perpustakaan tahu cara memberlakukan buku secara baik. Itu kebijakan secara khusus, kalau keseluruhan belum ada.”

- 3. Berarti dari pihak luar juga memberikan informasi atau pengetahuan untuk pelestariannya?**

“iya mereka memberikan informasi tentang pelestarian, biar para abdi dalem mengetahui cara merawat buku-buku tersebut.”

- 4. Ada berapa banyak koleksi buku langkanya? Jenisnya apa saja?**

“ada sekitar 500 sekian, kalau jenisnya seperti babad, kitab suci. Kalau lebih jelasnya yang tau kanjeng Romo.”

5. Asal dari buku langka dari mana?

“ya dari kraton berdiri, karena kalau dilihat kan sudah tua, ya kemungkinan dari kraton ini berdiri.”

6. Untuk penanganan pelestarian berbeda tidak dengan buku-buku yang baru?

“iya kalau buku langka diberlakukan secara khusus dan hati-hati, jangan sampai malah tambah rusak dalam pelestariannya.”

7. Pengertian pelestarian menurut Perpustakaan KHP Widya Budaya apa?

“ya sama dengan pengertian pelestarian pada umumnya, merawat buku-buku akar buku-buku tersebut terlindungi baik fisik maupun informasinya”

8. Bagaimana fungsi pelestariannya?

“ya untuk merawat dan melestarikan buku-buku tersebut agar terhindar dari kerusakan dan biar awet.”

B. Kegiatan Pelestarian

1. Untuk usaha pencegahan buku langka yang dilakukan apa saja?

“Untuk tindakan pencegahan salah satunya fumigasi. Fumigasi ini dari dinas kebudayaan yang dilakukan satu tahun sekali. Jadi buku-buku ini diasapi untuk melindungi dari serangan serangga seperti *silver fish*, digitalisasi, mutrani dan alih aksara. Untuk mencegah agar buku-bukunya tidak rusak ya harus menjaga sikap dalam menagani buku, seperti cara mengambil bukunya harus benar tidak mengambil buku dengan hanya memegang ujung covernya saja, kemudian buku ditata rapi, kalau yang besar ya diletakkan secara horizontal agar beban buku berkurang. Selain itu juga membersihkan ruangan dan buku dari debu secara rutin. Ruangannya disapu atau dibersihkan dengan *vacuum cleaner*, terus mengelap meja dan buku dari debu.”

2. Berarti kegiatan fumigasi sudah sesuai dengan pedoman?

“pastinya iya, itu kan dari pihak yang sering menagani pelestarian.”

3. Pak di sini itu kan tempat yang kaya akan budaya, dan dilakukan secara turun temurun, apakah dalam kegiatan ada ritualnya?

“ya ada, namanya caos dahar atau menaruh sesaji, jadi nanti ada petugas khusus yang membawa sesaji itu terus diletakkan disana. Tujuannya untuk keselamatan, dan ini sudah dilakukan secara turun temurun seperti yang dikatakan mbak tadi. Itu pelaksanannya dilakukan setiap Selasa Kliwon. Nah setiap ada fumigasi dan digitalisasi sebelumnya ada caos dahar dulu, kan disini ada buku-buku yang dikyaikan istilahnya atau dikeramatkan.”

4. Perpustakaan KHP Widya Budaya ini dalam pelestarian bekerjasama dengan siapa saja?

“dari Universitas Leipzig itu yang mendigitalkan buku atau manuskrip, BPAD melakukan mutrani dan pelestarian juga, Dinas Kebudayaan yang menangani itu tadi fumigasi, KEMENAG dan PERPUSNAS juga melakukan mutrani.”

5. Usaha perbaikan jika ada kerusakan buku-buku langka, yang dilakukan apa?

“Perbaikan buku-buku yang rusak ada yang dijilid, terus penambalan buku yang sobek, terus pengawetan buku dengan kertas jepang. Untuk penjilidan masih manual saja dengan lakban, yang dilakban itu covernya terus untuk kertasnya disambung dengan benang. Kalau kertas yang sobek ditambal dengan lem khusus kertas dan kertas tisu, kemudian ditempel pada kertas yang sobek. Untuk pengawetan kertas dengan tisu jepang, terlebih dahulu menyiapkan buku yang akan direstorasi, kemudian tisu jepangnya diukur sesuai dengan kertas yang akan direstorasi, warna tisu jepangnya coklat untuk menyesuaikan warna kertas yang direstorasi. Nah nanti akan direkatkan dengan tylose, tylose ini ya semacam lem untuk ukurannya sepuluh liter terus dicairkan dengan air. Terus tisu jepang diletakkan di atas objek restorasi kemudian direkatkan dengan tylose, agar hasilnya maksimal diatas objek yang sudah direkatkan ditaruh alat pemberat seperti ini, setelah itu dikeringkan. Biasanya buku yang

direstorasi dengan tisu jepang ini rusaknya karena tinta mbak. Lha ini mbak ada cara-cara restorasinya ditempel di sini, silahkan bisa dilihat”

6. Kegiatan tersebut dilaksanakan kapan?

“ Ya setiap ada buku rusak terus diperbaiki.”

7. Alat-alat yang digunakan juga sudah ada atau belum ada?

“ini alat-alatnya di ruangan pelestarian, ada bahan kimia, ada tylose perekat khusus kertas, lem kulit ini khusus untu mengelem buku yang berbahan kulit harus pakai lem kulit ini, alat untuk mengepres, terus freezer lha ini untuk proses pendinginan buku jadi buku dibungkus pakai plastik terus disedot terus dipress kemudian ditaruh difreezer ini tujuannya agar induk dan telur serangga mati.”

8. Biasanya buku-buku yang rusak itu penyebabnya apa saja?

“serangga, usia buku yang sudah tua jadi gampang rapuh, karena tinta. Tinta ini kan jenisnya tinta celup jadi zat besinya sangat tinggi dan cepat merusak kertas.”

9. Kalau ruang penyimpanan buku-buku langka ini sudah diatur suhunya?

“diatur, sebenarnya kalau ruangan penyimpanan buku langka maupun buku yang lainnya harus ada AC agar udara tidak lembab, tapi karena listrik disini minim jadi ya cuma mengandalkan dari udara masuk lewat jendela. Sebenarnya disini sudah ada pengatur suhu, tujuannya untuk mengetahui suhu di ruangan itu berapa apakah stabil atau tidak.”

C. Kendala Pelestarian

1. Kendala apa yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian?

“Yang jelas itu sumber daya manusia untuk menagani pelestarian sendiri masih belum ada, ya itu tadi makanya sini mengandalkan pihak dari luar dan melakukan pelestarian juga masih tradisional seperti diberi kapur barus, akar wangi, terus disapu. Terus sarana dan prasarana..”

2. Kalau tenaga yang bertanggung jawab dalam pelestarian itu siapa?

“kalau dari sini ga ada mbak, semua yang disini ikut andil dalam menjaga buku-buku itu. Jadi abdi dalem yang berada di sini tidak ada jobdes secara khusus, seperti orang ini yang menangani ini lha itu ga ada. Semuanya sama.”

3. Apakah Perpustakaan KHP Widya Budaya ini mengeluarkan dana dalam pelestarian?

“tidak mengeluarkan dana, karena kraton sendiri sudah ada DAIS atau Dana Istimewa, selain itu seperti fumigasi dan lain sebagainya itu yang menanggung juga dari sana.”



Hasil Wawancara Dengan Informan

Wawancara 4

Hari : Sabtu
 Tanggal : 12 April 2015
 Tempat : Perpustakaan KHP Widya Budaya
 Informan : Bp. Pitoyo

A. Kebijakan Pelestarian

1. **Dalam kebijakan pelestarian buku langka apakah Perpustakaan KHP Widya Budaya memiliki suatu pedoman secara tertulis untuk melakukan kegiatan pelestarian?**

“Kebijakan secara tertulis di Widya Budaya ini belum ada, karena mengikuti dari pihak luar, contohnya Dinas Kebudayaan menangani masalah fumigasi, mutrani itu dilakukan Dinas Kebudayaan, KEMENAG, BPAD, PERPUSNAS, ANRI itu menangani masalah restorsi, Universitas Leipzig Jerman dalam digitalisasi.”

2. **Jika ada kebijakan secara tertulis seberapa jauh pengaruhnya kebijakan dalam kegiatan pelestarian?**

“ya biar tahu ya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelestarian.”

3. **Apakah dari pihak luar juga memberikan informasi atau pengetahuan untuk pelestariannya?**

“iya memberikan cara-cara melakukan pelestarian, contohnya itu restorasi aturannya ada di ruang pelestarian, terus cara mengambil buku itu ada gambarnya juga tapi dalam bahasa inggris, tapi abdi dalem tetep tahu karena ada gambarnya itu ditempel di lemari.”

4. **Ada berapa banyak koleksi buku langkanya? Jenisnya apa saja?**

“sekitar 500an kayaknya mbak, kalau jenisnya kurang paham yang tahu kanjeng romo, setahu saya serat, babad, ya kayak begitu mbak. Ini ada katalognya dan daftar inventarisnya bisa dilihat disini.”

5. Asal dari buku langka dari mana?

“kemungkinan sudah lama sekali, sekitar dari abad 17, ya sejak kraton ini ada.”

6. Untuk penanganan pelestarian berbeda tidak dengan buku-buku yang baru?

“iya berbeda kalau buku langka itu kan gampang rapuh karena sudah tua ya harus hati-hati, tetapi buku yang biasa juga tetep hati-hati tetapi tidak seperti buku yang langka.”

7. Pengertian pelestarian menurut Perpustakaan KHP Widya Budaya apa?

“pelestarian itu ya merawat buku-buku agar tidak rusak, dan nantinya bisa dilestarikan untuk generasi selanjutnya baik dari segi fisik ataupun informasi yang ada di dalamnya.”

8. Bagaimana fungsi pelestariannya?

“fungsinya untuk merawat buku agar tetap awet dan terhindar dari kerusakan. Kalau yang sudah rusak ya biar tetep bisa digunakan lagi, yang belum rusak agar tetep awet.”

B. Kegiatan Pelestarian

1. Untuk usaha pencegahan buku langka yang dilakukan apa saja, apakah masih dengan cara tradisional dan apakah ada cara modernnya?

“Memang di Widya Budaya ini masih ada cara tradisional dalam pelestarian ya contohnya adanya akar wangi itu. Akar wangi memang sengaja di letakkan disitu, fungsinya untuk menjaga keasaman pada kertas, menjaga kelembaban, dan juga bisa mengusir serangga, itu banyak kok mbak di pasar-pasar tradisional, terus pemberian kapur barus, mmebersihkan ruangan, memberlakukan buku dengan baik. Untuk melestarikan koleksi buku langka tindakan pencegahan lainnya yaitu *mutrani*. *Mutrani* itu penyalinan manuskrip ataupun buku langka sama persis seperti aslinya. Tujuannya itu biar di Widya

Budaya ini mempunyai salinan untuk buku langka tersebut agar buku yang asli tetap awet, kan kalau sering dibuka juga ga bagus buat bukunya sendiri karena usianya sudah tua. Kegiatan *mutrani* ini dilakukan oleh Romo Rinto, tapi baru-baru ini pada tahun 2014 kegiatan *mutrani* ini juga dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, BPAD, KEMENAG, dan Perputakaan Nasional. Terus cara modern itu ya fumigasi dan digitalisasi.”

2. Pak di sini itu kan tempat yang kaya akan budaya, dan dilakukan secara turun temurun, apakah dalam kegiatan ada ritualnya?

“iya ada, jadi setiap Selasa Kliwon ada caos dahar atau menaruh sesaji.ada petugas yang nanti datang kesini untuk menaruh sesaji. Biasanya kalau ada kegiatan yang besar ya seperti fumigasi dan digitalisasi pasti ada ritual caos dahar dulu, karena buku disini ada yang dikeramatkan. Pernah dulu buku itu bisa buka sendiri, makanya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ada ritual caos dahar dulu.”

3. Perpustakaan KHP Widya Budaya ini dalam pelestarian bekerjasama dengan siapa saja?

“ya itu tadi Dinas Kebudayaan, BPAD, KEMENAG, PERPUSNAS, Universitas Leipzig Jerman, ANRI.”

4. Usaha perbaikan jika ada kerusakan buku-buku langka, yang dilakukan apa?

“Perbaikannya ada restorasi dengan kertas jepang agar kertas awet, jadi kertas jepang itu ditempelkan di kertas yang akan direstorasi dengan perekat khusus kertas atau tylose, kemudian diberi alat pemberat biar kertasnya bisa menempel secara maksimal. Terus ada penjilidan secara manual, menambal kertas yang sobek dengan kertas tisu, membuat box untuk buku-buku yang tidak bisa diletakkan secara vertikal agar buku tertata dengan rapi dan bisa diklasifikasi atau diberi label, untuk membunuh induk dan telur serangga itu dengan

cara freezing, kalau fumigasi itu hanya induknya saja yang mati kalau freezing kelebihannya induk dan telurnya mati, caranya buku dibungkus plastik terus udara yang ada di dalam plastik disedot dengan vacuum sealer kemudian di press, ditaruh di freezer selama tiga hari dan dua hari freezer dimatikan tetapi buku tetap di dalam freezer untuk menyesuaikan suhu ruangan.”

5. Kegiatan tersebut dilaksanakan kapan?

“Ya setiap ada buku rusak dikumpulkan terus diperbaiki”

6. Alat-alat yang digunakan juga sudah ada atau belum ada?

“ada di ruang pelestarian, nanti bisa dilihat.”

7. Biasanya buku-buku yang rusak itu penyebabnya apa saja?

“usia buku yang sudah tua, tinta, terus kertas yang keasamannya tinggi, lembab.”

8. Kalau ruang penyimpanan buku-buku langka ini sudah diatur suhunya?

“diatur, tapi ya seadanya karena tidak ada AC. Itu di dalam lemari ada alat pengatur suhu, ya untuk mengetahui suhu di ruangan stabil atau tidak.”

C. Kendala Pelestarian

1. Kendala apa yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian?

“Kalau kendalanya itu AC, jadi belum dipasang AC di sini. Padahal seharusnya untuk ruang penyimpanan koleksi-koleksinya harus dipasang AC biar ga panas dan menjaga kelembaban udara. Penyebabnya itu karena di sini listriknya masih kurang mbak, kan listriknya tidak hanya untuk perpustakaan ini tapi ya dibagi-bagi di seluruh kraton ini jadi juga harus hemat, kalau nanti dipasang AC terus dihidupkan kemudian dimatikan lagi itu kan juga bisa mempercepat kerusakan juga karena suhunya malah tidak teratur, kalau dipasang AC itu ya harus dihidupkan selama 24 jam jika tidak ya tidak usah memakai AC sekalian jadi suhunya teratur daripada

dihidupkan terus dimatikan lagi. Selain itu juga menghindari dari kongslet kalau listrik dihidupkan 24 jam maka harus ada yang menjaga apalagi di sini tempat penyimpanan warisan budaya, di Perpustakaan ini tidak ada yang menjaga jika malam hari terjadi kebakaran tidak tahu. Sebenarnya ada kantor *security* itu saja hanya satu terpusat dan letaknya jauh dari sini. Terus kurangnya lemari untuk menaruh buku.”

2. Kalau tenaga yang bertanggung jawab dalam pelestarian itu siapa?

“secara khusus tidak ada, semuanya ikut melakukan pelestarian, jadi tidak ada jodes secara khusus.”

3. Apakah Perpustakaan KHP Widya Budaya ini mengeluarkan dana dalam pelestarian?

“tidak, karena ada DAIS atau Dana Istimewa, selain itu juga alat-alat untuk pelestarian juga dari hibah.”